

Pengaruh Pembelajaran Timbal Balik pada Kosakata Reseptif dan Ekspresif Siswa Kelas EFL

Vania Salsa Nabila Talaar¹, Resti Nadia Putri²

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, vantiasalsan@gmail.com

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, restinp20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pembelajaran Timbal Balik pada Kosakata Reseptif dan Ekspresif Siswa Kelas *EFL*. Pada jurnal ini membahas mengenai evaluasi efek dari Adapted Reciprocal Teaching (ART) pada kosakata kata terbang reseptif dan ekspresif siswa kelas satu. Selama ART, interaksi kelas menghasilkan konteks naratif di mana siswa memikul tanggung jawab untuk menerapkan kata-kata terbang baru dengan cara yang bermakna secara pribadi. Siswa dalam kelompok kontrol juga menerima instruksi buku cerita interaktif, tetapi interaksi kelas dipimpin terutama oleh guru dan hanya berfokus pada arti kata terbang yang tidak dikenal. Siswa dinilai menggunakan Uji Kosakata Kata Penerbangan Reseptif (RFVT) dan Tes Kosakata Kata Penerbangan Ekspresif (EFVT). Data menunjukkan bahwa setelah intervensi instruksional, siswa dalam kelompok ART secara signifikan memperoleh lebih banyak kata target (sebagaimana diukur dengan kinerja pada RFVT dan EFVT) daripada siswa dalam kelompok kontrol. Hasil ditafsirkan dalam terang teori pembelajaran generatif, dan implikasi praktis untuk memperkenalkan kosa kata di tahun-tahun awal sekolah dibahas.

Kata Kunci: kosa kata, membaca, anak kecil, bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Inggris dengan telaah literatur yang saya lakukan dari artikel “Addressing the Effects of Reciprocal Teaching on the Receptive and Expressive Vocabulary of 1st-Grade Students”. Penelitian ini mencari tahu efek dari Reciprocal Teaching (RT) (Hamdani, 2020). Dimana pada hal ini peneliti ingin memvalidasi secara empiris bagaimana efeknya pada pertumbuhan kosa kata anak-anak kelas 1 sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar Indonesia terbagi menjadi dua pilihan yakni sebagai mata pelajaran wajib dan sebagai mata pelajaran muatan lokal (Sya & Helmanto, 2020) dimana bahasa berperan penting dalam social budaya dan bidang Pendidikan baik secara daring maupun luring (Sya et al., 2022). Terdapat

banyak model dan media yang bida dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam pemahaman kosa kata bahasa Inggris di sekolah dasar (Utami et al., 2022). Walaupun terdapat keragaman metode dan media pembelajaran, keterampilan guru dalam membangun pola belajar timbal balik sangat diperlukan agar pembelajaran tidak hanya menekankan pada keterampilan akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik (Kartakusumah et al., 2022).

Pada penelitian ini dilakukan dengan mempelajari kosakata baru melalui pembacaan buku cerita interaktif (Humaira & Sya, 2021; Jesse et al., 2015). Dengan mencari tahu bagaimana kualitas interaksi di sekitar teks. Sehingga penelitian ini membuktikan bahwa anak-anak memperoleh kosa kata baru ketika mereka terlibat dalam membaca buku cerita dengan orang dewasa. Pertumbuhan kosa kata bahkan menjadi lebih besar kemungkinan di dapatkannya ketika anak dan orang dewasa terlibat dalam interaksi yang berpusat pada makna kata dan gagasan yang disajikan dalam teks (Desrinelti et al., 2021). Dimana fokus interaksinya adalah pada makna kata dalam struktur cerita lokal (Zainal et al., 2022) yang disediakan. Biasanya dalam membaca dialog, orang dewasa melibatkan anak dalam sejumlah interaksi di sekitar teks, termasuk mengajukan pertanyaan terbuka, mengikuti jawaban anak dengan pertanyaan, memberikan pujian dan dorongan serta mengembangkan apa yang dikatakan anak. Dengan begitu anak akan mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru dengan dilakukannya komunikasi dua arah (Rakhmawati, 2015).

Lalu tahap selanjutnya adalah pergeseran tanggung jawab mendongeng dengan menggunakan proses generative (Wijaya et al., 2014). Pada hal ini aspek yang menjelaskan bahwa yang di tuju bukan hanya bagaimana pemerolehan kosa kata pada anak dengan usia sekolah dasar saja. Akan tetapi proses pemerolehan kosa kata ini sudah di berikan sejak anak masih balita (Suardi et al., 2019). Dimana orang tua biasanya akan terus mengupgrade diri dengan melakukan komunikasi dengan anak itu sendiri. Seperti pada anak usia dini anak di ajarkan bagaiman acara menyebutkan "mama", "papa", "adik", dan sebagainya. Lalu dengan bertambahnya

usia anak akan terus di ajarkan mengenai hal-hal baru, seperti anak sudah bisa mengetahui bahwa “ini adalah bola” dengan mengetahui bola itu seperti apa bentuknya, warnanya, lalu sebenarnya apa itu bola. Dengan demikian, apa yang diamati dalam latar alami adalah pengalihan tanggung jawab sehubungan dengan bercerita, sebuah pola yang diuji secara eksperimental dalam sejumlah intervensi membaca. Sehingga dalam prosesnya, orang dewasa mendorong anak untuk meningkatkan kecanggihan dengan mengajukan lebih banyak pertanyaan terbuka dan mengurangi jumlah pertanyaan yang menunjuk dan memberi label.

Pengajaran timbal adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa (Rahmayani, 2013). Siswa yang menerima RT membuat rangkuman mereka sendiri, mengajukan pertanyaan yang bermakna secara pribadi, dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri sebelumnya. Lalu dalam penulisannya siswa diminta untuk menggunakan kata-kata mereka sendiri. Dengan demikian, siswa yang menerima RT terlibat dalam proses yang bersifat generatif yang dalam konteks intruksional lainnya telah terbukti dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman membaca siswa secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *Literature rievew* (Kitchenham et al., 2009) pada artikel yang berjudul “Addressing the Effects of Reciprocal Teaching on the Receptive and Expressive Vocabulary of 1st-Grade Students”. Metode ini menganalisis, eksplorasi dan kajian bebas pada artikel, jurnal, text book, maupun e-book yang relevan. Adapun artikel yang digunakan pada *literature rievew* ini adalah artikel yang didapatkan dengan membuka data pada *Google Scholar* (Halevi et al., 2017) dengan memasukkan kata kunci “kosa kata”, “membaca”, “anak kecil”, “bahasa Inggris”, “Adapted Reciprocal Teaching (ART)”. Dalam pengkajian ini,

jurnal yang dibahas memakai analisis kuantitatif (Muhson, 2006) dimana teknik pengambilan datanya berupa observasi dan pemberian tes.

Peserta

Sampel asli terdiri dari 50 siswa kelas 1 yang bersekolah di sekolah dasar swasta kecil perkotaan di wilayah metropolitan besar di Kanada. Siswa di sekolah tersebut berasal dari keluarga berstatus social ekonomi rendah, menengah, dan tinggi. Sejumlah subsidi tersedia bagi siswa yang membutuhkan bantuan keuangan untuk menutupi semua atau sebagian dari biaya kuliah \$6.500. Kami mengeluarkan enam siswa yang bahasa ibunya bukan bahasa Inggris dari penelitian, menghasilkan sampel akhir sebanyak 44 siswa.

Desain Penelitian

Para siswa di masing-masing dari dua kelas 1 secara acak ditugaskan ke dua subkelompok menggunakan generator bilangan acak. Satu subkelompok di setiap kelas ditugaskan ke kelompok perlakuan (ART) dan subkelompok lainnya ditugaskan ke kelompok kontrol (SR). Sebelas siswa dari kelas pertama dan 12 siswa dari kelas kedua dimasukkan ke dalam kelompok ART, sehingga terdapat 23 siswa pada kelompok perlakuan. Sebelas siswa dari kelas pertama dan 10 siswa dari kelas kedua dimasukkan ke dalam kelompok SR, menghasilkan 21 siswa di kelompok kontrol.

Selama dilaksanakannya pretest, para siswa tetap berada di kelas yang sama dengan bangku yang masih saling berdekatan. Mereka mengikuti Peabody Picture Vocabulary Test-Revised (PPVT-R) dan Receptove Flight Word Vocabulary Test (RFVT) (Tati Sumiati et al., 2021) yang bertujuan mengukur kosa kata terbang reseptif yang dimiliki siswa. Pretest di berikan kepada semua peserta. Serta adapun tes Kosakata Kata Terbang Ekspresif (EFVT) untuk mengukur kosakata kata terbang ekspresif. Untuk mengetahui pemahaman kosakata ekspresif tidak perlu dilakukan pretest.

Intervensi itu sendiri terdiri dari fase pelatihan dan fase instruksi. Fase pelatihan terdiri dari tiga pelajaran selama periode 3 bulan. Fase pengajaran mencakup lima kelas seni bahasa berturut-turut selama periode 2 minggu. Urutan pembelajaran untuk kelompok ART dan SR di masing-masing dua kelas . Dimana subkelompok dibawa ke ruangan yang sunyi di sekolah untuk menghindari gangguan dan kemungkinan kontaminasi dari yang lain.

Setelah pelajaran selesai, kedua subkelompok akan bertukar kegiatan (misalnya, setelah subkelompok ART menerima pelajarannya, subkelompok ART akan kembali ke kelas dan subkelompok SR kemudian akan dibawa ke ruangan yang sunyi untuk pelajaran yang sesuai). Prosedur yang sama diikuti untuk kedua kelas. Pelajaran pada kelompok ART dan SR sama panjang dan buku yang digunakan sama dengan penyampaian pembelajaran secara bergantian dengan intervensi sisa waktu selama 5 minggu.

Pengukuran dan Instrumen

Tes kosakata Gambar Peabody-Direvisi (PPVT-D) (Tati Sumiati et al., 2021) adalah tes terstandarisasi yang digunakan dalam banyak studi dalam pemerolehan kosa kata untuk menilai kosa kata reseptif umum siswa (Kuncoro, 2017). Dimana pada hal ini peneliti memberikan soal yang nantinya akan diberikan pada peserta penelitian dengan melakukan prates kepada 2 siswa kelas atas untuk di jadikan patokan pengukuran.

Tes Kosakata Flight-Word

Peneliti memilih kata target dan nontarget untuk nantinya di berikan kepada siswa. Tentunya urutan item pada EFVT berbeda dengan urutan item pada RFVT, soal yang diberikan masing-masing berisi 24 kata terbang yang sama. Implementasi RFVT terdiri dari 24 halaman yang di setiap halamannya berisi empat gambar hitam-putis. Pada penilaiannya 1 poin untuk jawaban yang benar dan 0 poin untuk jawaban yang salah. Sedangkan pada tes EFVT dirancang untuk menilai kosa kata ekspresif siswa setelah intervensi. Dimana peneliti memproyeksikan 24 gambar secara satu per satu di depan kelas. Nantinya siswa diminta untuk menuliskan kata yang menurut mereka paling sesuai dengan setiap gambar di ruang yang sesuai. Pada penilaian EFVT pengodean mencakup pengidentifikasian tanggapan yang benar dan salah, yang ditentukan dengan melafalkan setiap kata secara fonetik seperti yang ditulis oleh anak itu.

Prosedur

Tahap pertama adalah pretest. Dimana dilakukan tes PPVT-R dan RFVVT dalam satu periode kelas untuk semua peserta di ruang kelas. Sebelum dimulai siswa diinstruksikan untuk tidak berbicara dan memisahkan meja mereka. Dalam waktu 30 menit siswa menyelesaikan PPVT-R. Setelah itu siswa yang sudah mengumpulkan buklet PPVT-R dan membagikan buklet RFVT tes berlangsung dalam 15 menit.

Selanjutnya fase intervensi. Dimana peneliti memberikan tiga sesi pelatihan 50 menit kepada siswa dalam kondisi ART dan SR sebelum intervensi instruksional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkenalkan siswa pada komponen kunci dari intervensi instruksional yang akan mereka terima. Kedua subkelompok di bedakan ruangan pelatihannya dan nantinya bergantian ruangan. Selama fase pelatihan ART, peneliti menggunakan proses pemagangan kognitif dimana siswa harus meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan, dan memprediksi. Ketika siswa sudah lebih mahir maka peneliti akan membiarkan mereka lebih mandiri. Sedangkan dalam kelompok SR, instruktur membacakan cerita untuk sesi tersebut dan berhenti secara teratur untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang kata dan gagasan dalam teks, menjelaskan arti kata target, meminta siswa menunjuk gambar tertentu yang diwakili dalam teks dan meminta siswa melebeli gambar di buku. Fase instruksi terdiri dari lima pelajaran 50 menit.

Lalu tahap yang terakhir adalah posttest. Dimana pada posttest para siswa disatukan kembali pada kelas yang sam adengan kelompok ART duduk di sebagian tempat sedangkan sisi lainnya di isi kelompok SR. Siswa di berikan waktu selama 30 menit lalu para siswa diberitahu bahwa mereka tidak akan dievaluasi pada ejaan kata-kata yang mereka berikan

pada lembar jawaban EFVT. Lembar jawaban EFVT dikumpulkan dan materi untuk RFVT dibagikan. Prosedur tes RFVT masih sama seperti pada pretest yang membedakan hanya soalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif

Ukuran kosa kata reseptif umum dan terkait yang digunakan dalam pretest adalah PPVT-R dan RFVT sedangkan pada posttest yang digunakan sam adari kosa kata reseptif menggunakan RFVT sedangkan kosa kata ekspresif EFVT. Untuk kata target RFVT pada pretest rata-rata keseluruhan kelompok adalah 0,18 dan pada skor PPVT-R tidak berkorelasi secara signifikan dengan ukuran hasil apapun untuk kata-kata nontarget. Senaliknya PPVT-R secara signifikan berkorelasi dengan RFVT pada pretest dan EFVT. Korelasi ini memberikan dukungan pada validitas konstruksi dari Tindakan RFVT dan EFVT.

Efek ART pada Kosakata Kata Terbang Reseptif dan Ekspresif

Pada bagian ini kami melakukan uji t pada skor pra-RFVT untuk menentukan bahwa kelompok tidak berbeda dalam pengetahuan sebelumnya tentang kata target dan nontarget sebelum menganalisis efek relative ART dan SR. Peneliti menggunakan koreksi Bonferroni untuk mengontrol kesalahan tipe I dengan menggunakan alfa 0,025 untuk setiap pengujian.

Peneliti tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok ART dan SR pada kata target RFVT, $t(42) = -1,85, p = 0,07$. Sedangkan pada kata nontarget RFVT, $t(42) = 0,06, p = 0,95$. Dengan demikian tidak adanya data yang dihasilkan oleh penelitian serupa lainnya. Rata-rata skor RFVT sebagai fungsi kelompok, jenis kata dan waktu administrasi, kami melakukan ANCOVA desain campuran 2×2 , dengan waktu (pretest dan posttest) sebagai faktor dalam kelompok ART dan kelompok SR. Dengan menggunakan tingkat alfa 0,025 hasil analisis menunjukkan

interaksi Kelompok x Waktu yang signifikan, $F(1,41) = 18,86$, $P < .001$. $n^2 = .32$, yang tentunya sejalan dengan prediksi peneliti.

Pembuktian dapat dilihat pada pretest, bahwa hasil kelompok ART mengguguli kelompok SR. Pada kosakata kata terbang ekspresif, peneliti melakukan ANCOVA satu arah dengan skor kata target EFVT sebagai variable dependen dan PPVT-R sebagai kovariat. Hasil analisis mengungkapkan bahwa konerja EFVT pada kelompok ART ($M = 0,60$, $SD = 014$) secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok SR ($M = 0,26$, $SD = 017$), $F(1,41) = 36,60$, $p < .100$. Peneliti melakukan analisis ANCOVA yang sama menggunakan kata-kata nontarget sebagai variable dependen. Seperti yang peneliti perkirakan bahwa perbedaan antara kelompok $F(1,41) = 0,90$, $p = 0,35$.

DISKUSI

Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki efek ART pada kosakata kata lari reseptif dan ekspresif siswa kelas satu. Lalu peneliti membandingkan efek ART dengan kelompok kontrol (SR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok ART mengguguli kelompok SR dalam hal kosa kata reseptif dan ekspresif setelah instruksi membaca disampaikan kepada masing-masing kelompok.

Studi ini mengharuskan siswa untuk menghasilkan koneksi baru, antara pengetahuan mereka sebelumnya dan kata-kata baru dalam teks serta diantara kata-kata, kalimat dan paragraf dalam teks (Nirmala, 2019). Tentunya tujuan peneliti bukan hanya mencari tahu apakah RT efektif atau tidak melainkan juga menunjukkan keunggulan pendekatan teknik interaktif yang lebih fokus langsung pada makna kata-kata tertentu dalam teks.

Selain itu peneliti jug aberspekulasi bahwa kegiatan dalam ART memaparkan siswa pada kata-kata baru lebih sering daripada kelompok kontrol. Hal ini merupakan faktor dari pemberian paparan ganda terhadap kata-kata baru adalah prinsip kunci lain dari pengajaran kosa kata yang efektif (Qibtiyah, 2020). Dimana

siswa pada kelompok ART tidak hanya meminta definisi dari semua kata target kepada peneliti, akan tetapi juga menggunakannya dalam ringkasan klarifikasi, pertanyaan dan prediksi mereka (Melita Rahardjo, 2019).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan pada analisis literatur review jurnal ini bahwa temuan positif dari penelitian ini menyarankan eksplorasi lebih jauh dalam pengaruh pendekatan ART pada akuisisi kosa kata anak-anak. Adapun sejumlah revisi metodologi harus dipertimbangkan kembali. Misalnya, setiap studi selanjutnya bisa lebih melibatkan penilaian ulang alat akuisisi kosakata yang digunakan. Meskipun PPVT-R adalah alat yang tepat untuk menilai kosa kata reseptif umum, namun tes ini idealnya dilakukan secara individu.

REFERENSI

- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan siswa sekolah dasar: tinjauan dari aspek bahasa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Halevi, G., Moed, H., & Bar-Ilan, J. (2017). Suitability of google scholar as a source of scientific information and as a source of data for scientific evaluation—review of the literature. *Journal of Informetrics*, 11(3), 823–834. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.06.005>
- Hamdani, B. (2020). Teaching reading through reciprocal teaching method. *Celtic: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.22219/celtic.v7i1.11936>
- Humaira & Sya. (2021). Penguatan literasi siswa melalui story telling bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab di sekolah menengah pertama. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 547–552. <https://online->

journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16315

Jesse, A., Bramantya, B., & Sutanto, R. P. (2015). Perancangan buku cerita interaktif untuk meningkatkan minat baca anak untuk usia 4-6 tahun. *Jurnal DKV Adiwarna*.

<http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewFile/3171/2862>

Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and feedback-based on english learning to enhance student character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>

Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering - A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>

Kuncoro, A. (2017). Korelasi penguasaan kosakata dengan keterampilan kerbicara siswa dalam bahasa inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 302–311. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1547>

Melita Rahardjo, M. (2019). Implementasi pendekatan saintifik sebagai pembentuk keterampilan proses sains anak usia dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 148–159.

Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Academia*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>

Nirmala, S. D. (2019). Kemampuan berpikir kritis siswa kelas iv se-gugus 2 purwasari dalam membaca pemahaman melalui model fives dan model guided reading. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 44–58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i2.3889>

Qibtiyah, M. (2020). Pengajaran bahasa arab menggunakan media gambar bergerak untuk meningkatkan penguasaan kosakata. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 22(01), 71–86.

- Rahmayani, D. (2013). Penerapan pembelajaran reciprocal teaching untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(Vol 3 No 1), 13–23. <https://doi.org/10.23969/pjme.v3i1.2486>
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the educational value of indo-harry potter to design foreign language learning methods and techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan pembelajaran muatan lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Tati Sumiati, N., Mangunsong, F., & Guritnaningsih, G. (2021). Validitas konstruk peabody picture vocabulary test-edisi keempat (ppvt-4) pada anak dengan sindrom down. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 169–194. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art9>
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing english learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>
- Wijaya, I. K. W. B., Suastra, I. W., & Muderawan, I. W. (2014). Pengaruh model pembelajaran generatif terhadap keterampilan berpikir kreatif dan keterampilan proses sains. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1), 1–11.
- Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The comparative effect of using original short stories and local short stories as two

types of cultural sources on indonesian EFL learners' reading comprehension.
International Journal of Society, Culture and Language, 10(1), 143–152.
<https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>